BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat sempurna, karena dalam islam telah mengatur segala hal-hal dalam aspek kehidupan sehari-hari. Indonesia sendiri merupakan salah satu negaraa dengan tingkat penduduk muslim terbanyak di dunia. Tercatat hingga saat ini penduduk muslim di Indonesia diperkirakan mencapai 229 juta jiwa. Ini adalah 87,2% dari populasi penduduk indonesai yang berjumlah 263 juta jiwa. Atau sekitar 13% dari populasi muslim dunia.[1] Bisa dipastikan bahwa karena jumlah penduduk muslim di Indonesia itu banyak maka di Indonesia sendiri pasti membutuhkan tempat wisata yang menerapkan nilai-nilai keislaman.

Saat ini, konsep syariah semakin menjadi tren di masyarakat Indonesia. Konsep syariah pada awalnya banyak digunakan dalam dunia perbankan dan lambat laun masyarakat mengenal nama syariah seiring berjalannya waktu. Berbagai bank dan lembaga kemudian bergabung dalam bisnis mereka dalam menerapkan syariah. Dunia pariwisata tidak mau ketinggalan. Indonesia akan menjadi salah satu destinasi pariwisata syariah dunia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Komenparekraf) (pariwisata syariah).

[1] Ade ElaiPratiwi, S.Par, Analisis Pasara Wisata Syariah di kota Yogyakarta , hlm.345

Dalam laporan Chukaew, standar pengukuran pariwisata syariah dalam hal administrasi dan manajemen memiliki delapan faktor untuk menetapkan apakah pariwisata syariah dapat diklasifikasikan sebagai pariwisata, yaitu: (1) Pelayanan pariwisata harus sesuai dengan prinsip-prinsip umum hukum Islam. , (2) Disiplin staf dan pemandu harus diterapkan, (3) semua operasi harus diatur agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, (4) bangunan dan infrastruktur harus memenuhi prinsip-prinsip Islam, (5) standar internasional untuk layanan halal harus diterapkan di restoran dan (6) layanan transportasi;, 7) Terdapat berbagai tempat ibadah, 8) Tidak berwisata ke tempat yang tidak sesuai dengan Islam.[2]

Pengembangan konsep wisata syariah diawali dengan jenis wisata ziarah dan wisata religi. Pada tahun 1967 konferensi "Pariwisata dan Agama: Kontribusi pada Dialog Budaya, Agama, dan Peradaban" diadakan di Córdoba, Spanyol, oleh Organisasi Pariwisata Dunia".[3]

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang banyak sekali di anugerahi keistimewaan, bukan hanya kaya dengan adat istiadat dan budaya tapi di jawa tengah sendiri juga banyak sekali dianugerahi tempat wisata. Hampir tiap kabupaten dan kota di jawa tengah memiliki tempat wisatanya sendiri-sendiri bukan hanya satu tempat wisata tapi

[2] Chookaew, S., chanin, O., Charatarawat,J., Sripraset, P., & Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in. *Journal of Economics, Business and Management, IIIi(7) 277-279*

[3] UNWTO, 2011 Dalam Kemempar, 2015

dua tempat wisata bahkan lebih hal ini menunjukan bahwa jawa tengah ini dianugerahi begitu banyak tempat wisata yang bisa dikunjungin pada aghkir pekan atau hari libur.

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak macam tempat wisata dengan pemandangan indah dan menarik untuk di kunjungi yaitu Kabupaten Boyolali.

Telaga Alam merupakan wisata syariah berbentuk kolam berenang yang terletak di Kabupaten Boyolali, Jawa tengah. Telaga Alam dikatakan sebagai wisata syariah karena menerapkan nilai-nilai keislaman di dalamnya, Dimana Telaga Alam menyediakan tempat kolam berenang yang terpisah antara cewek dan cowok. Selain dipisahnya kolam berenang antara laki-laki dan perempuan telaga alam juga menyediakan tempat-tempat untuk kajian serta menyediakan makanan yang halal serta melarang membawa minuman beralkohol serta melakukan kegiatan yang tidak bersifat islami. Dengan menerapkan konsep ini bisa jadi Telaga Alam menjadi salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan muslim khususnya yang berada di daerah Boyolali Jawa Tengah. Di hari biasa pengunjung di Telaga Alam ini bisa mencapai 50 sampai 100 wisatawan yang berkunjung dan pada hari libur bisa mencapai 200 wisatawan yang berkunjung, angka ini menunjukan bahwa banyak wisatawan yang berkunjung pada tiap harinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengakat judul " Pengaruh Labelisasi Syariah Terhadap Minat Wisatawan (Studi Kasus Wisata Syariah Telaga Alam)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pemahaman para wisatawan Telaga Alam Boyolali terkait dengan tempat wisata syariah?
2. Apakah Labelisasi Syariah pada sektor wisata berpengaruh pada minat para wisatawan Telaga Alam Boyolali?

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
    a. Untukimengetahuikpemahaman para wisatawan Telaga Alam Boyolali terkait dengan wisata Syariah.
    b. Untuk mengetahui pengaruh labelisasi syariah terhadap minat para wisatawan Telaga Alam Boyolali.
2. Manfaat Penelitian
    a. Manfaat Teoritis :

        Diharapkan Penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang wisata serta

mengerti pentingnya menerapkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis :

1) Penelitian ini diharapakan dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat maupun wisatawan tentang wisata syariah Telaga Alam di kabupaten Boyolali Jawa Tengah.

2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan refrensi untuk peniliti sejenisnya dan juga bisa menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan jenis pemaparan data yakni kualitatif. Data kualitatif yaitu data sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan deskripsi atau gambaran berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.[4]

2. LokasiiPenelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka subjek peneletian bertempat di kawasan wisata syariah Telaga Alam Boyolali,

[4] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* (Jakarta :iRaja Grafindo,2005),hlm.90.

dengan Objek penelitian adalah wisatawan yang berkunjung ke wisata Syariah Telaga Alam Boyolali.

3. Metode Pengumpulan Data

   a. Wawancara

      Wawancara adalah proses interaksi dimana peneliti dan informan mengumpulkan data secara online maupun tatap muka melalui tanya jawab..[5] Dalam hal ini wawancara akan dilakukan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Syariah Telaga Alam. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan tentang pemahaman wisatawan Telaga Alam Boyolali terkait tentang Pemahaman Wisata Syariah dan pengaruh minat wisatawab untuk berkunjung.

   b. Kuisioner

      Teknik pengumpulan data primer dengan cara menyebarkan kuisioner kesejumlah beberapa wisatawan yang telah dipilih yang dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan kuisioner kepada para wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata syariah Telaga Alam Boyolali.

[5] Sukanda rrumidi, *Metodolog iPenelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,(Yogyakarta Gadjah Mada University press 2006), hlm.31.

c. Dokumentasi

Kata "Dokumentasi", yang berarti barang-barang tertulis, adalah sumber dari dokumen. Peneliti mengeksplorasi objek tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan catatan, dll ketika melakukan metode dokumentasi. [6] Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data letak geografis wisata Islam di Telaga Alam Boyolali.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan catatan lain secara sistematis untuk membantu peneliti memahami kasus dan menyajikannya sebagai hasilnya bagi peneliti lain. [7]

Pendekatan induktif, suatu metode yang dimulai dari aturan-aturan khusus (hal-hal atau peristiwa), untuk menentukan aturan-aturan umum, dapat digunakan untuk menentukan analisis data berupa penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan tertentu yang akan diperlakukan secara umum. Contoh-contoh dan fakta-fakta spesifik pertama-tama dijelaskan dan kemudian disimpulkan. [8]

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek "* (Jakarta: Rineka Putra, 1992), hlm.131.

[7] Kusdianto, *Buku Pegangan Kuliah Kuliah Metodologi Penelitian,* hlm. 75.

[8] KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indinesia*), Yogyakarta: Yufird,Org

Metode deduktif juga digunakan untuk menarik kesimpulan dari kasus-kasus umum dalam suatu kesimpulan individu atau lingkup khusus.[9] Penulis kemudian akan memaparkan dampak terhadap minat wisata penandaan syariat (Studi Kasus Danau Alam Boyolali).

E. Peneliti Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti:

Elvika Asih Mulia (2020) yang berjudul "Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Halal Untuk Meningkatkan Kualitas Wisata Di Kota Malang" Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam skripsi ini. Berkenaan dengan hasil dalam teori ini, Kota Malang mulai berkembang menjadi tempat wisata destinasi halal sejak tahun 2016 menyusul penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) Kementerian Pariwisata Kota Malang telah berkembang menjadi destinasi pariwisata, yang meliputi pengembangan sektor promosi dan pemasaran, destinasi wisata halal, Kota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang., SDM dan industry wisata halal, serta layanan dan fasilitas di destinasi yang ramah muslim.

[9] *Ibid*

Fajar Peunoh Daly (2019) yang berjudul "Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkumjumg Ke Kota Aceh" Skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan (feld research), analisis data uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi sederhana (uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan di kota Banda Aceh. R square menunjukkan tingkat persentase pengaruh sebesar 58,4%, sedangkan 41,6% lainnya bergantung pada faktor lain.

Firdausa kumala sari, Novita Safitri, Wahyu Anggraini (2019) yang berjudul "Presepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istemawa Yogyakarta" Dalam metode penelitian ini, 435 subyek Daerah Istimewa Yogyakarta dideskripsikan dan dikorelasikan, data dikumpulkan melalui survei dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan software SB-SEM (Covariance Based-Structurural Equation Model) untuk menguji pengaruh persepsi konsep terhadap sikap DIY terhadap wisata halal. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas antara persepsi dengan sikap kepentingan masyarakat. Kriteria fasilitas termasuk dalam salah satu kriteria GMTI. Pengembangan fasilitas wisata halal harus diprioritaskan oleh negara.

Dimas Rizky Putranto (2018) dengan judul penelitian "Penerapan Kebijakan Halal Tourism Untuk Meningkatkan Kunjungan Muslim Asia Tenggara Di Kota Korea Selatan Tahun 2015-2017"

Penelitian ini mengambil rumusan masalah 'Bagaimana Kebijakan Wisata Halal Meningkatkan Kunjungan Wisata Muslim Asia Tenggara ke Korea Selatan' dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan konsep wisata halal dari Mohamed Battour dan Mohd Nazar Ismail. Studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan Muslim di Korea, termasuk Hallyu Korea sendiri dalam bentuk K-Pop, K-Drama dan makanan Korea diduga. Selain itu, ada faktor pendukung lebih lanjut seperti tempat ibadah, gerai makanan halal dan wisata halal yang terus ditingkatkan Pemerintah Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan tak lupa untuk selalu mengadakan Halal Restaurant Week setiap tahunnya untuk meningkatkan wisatawan muslim dari berbagai negara.

Nasirulloh (2017) dengan judul "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder, dan analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini. Dengan diperolehnya hasil dari variabel kunjungan wisatawan hal tersebut dapat ditunjukkan pada kunjungan wisata utama sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan juga terlihat pada *t* hitung sebesar 3,025 yang berarti bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel adalah 1,697.

Kesejahteraan masyarakat didasarkan pada transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar dimana kesepakatannya adalah untuk membeli barang atau menggunakan jasa lokal di sekitar objek wisata, membeli barang dan menggunakan jasa lokal, berdasarkan kebutuhan wisatawan selama berkunjung.

Muhammad Rafi Siregar (2016) yang berjudul "Pengaruh Labelisasi Halal MUI Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta 2016 " metode kualitatif penelitian lapangan (terjun ke lapangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Ekonomi dan Bisnis sangat mengenal bahan makanan halal dan label halal MUI, sedangkan 76,53 persen mahasiswa sudah mampu memahami produk makanan halal dan label MUI dengan sangat baik. Artinya 69,3 persen dari total mahasiswa yang mampu memahami kehalalan produk dan tata krama MUI berpengaruh besar terhadap pola pembelian bahan makanannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai ahkir, maka sistematika penulisannya akan di urai sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakng masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, peneliti terdhulu, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang penjelasan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan masalah, kerangka pemikiran dan perumusan hiupotesis.

BAB III : DESKRIPSI DATA

Bab ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian dan gamabaran subjek penelitian sesuai dengan teori yang sudah disiapkan oleh peneliti.

BAB IV : ANALISIS DATA

Mendeskripsikan objek penelitian deskriptif yang secara umum menjelaskan objek penelitian dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Selain proses pengumpulan data, yang mengidentifikasi makna dari konsekuensi hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini bersisikan tentang kesimpulan dari hari hasil penelitian dan berisikan tentang saran-saran untuk peneliti selanjutnya.